

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT
DALAM MENGELOLA OBAT SISA DAN OBAT KEDALUWARSA DI
RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SEKARBELA
KOTA MATARAM**

En Purmafitriah^{1*}, Menap², Sabar Setiawan³

¹⁻²Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Email Korespondensi: enpurmafitriah0406@gmail.com

Disubmit: 26 Juli 2025

Diterima: 22 Februari 2026

Diterbitkan: 01 Maret 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i3.21825>

ABSTRACT

Household management of leftover and expired medications is a critical issue impacting public health and environmental sustainability. Improperly managed leftover and expired medications have the potential to pollute the environment and endanger health. Lack of knowledge and information is a major cause of inappropriate medication disposal. This study aims to analyze factors influencing community behavior in managing leftover and expired medications in Sekarbela District, Mataram City. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. A sample of 100 respondents was selected using consecutive sampling. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using path analysis with SPSS. The results showed that information media had a significant influence (0.002) on community behavior, health promotion programs had a significant influence (0.032) on community behavior, and public knowledge had a significant influence (0.000) on community behavior. Thus, information media and health promotion programs have a direct and indirect influence through knowledge, significantly affecting community behavior. Public behavior in managing leftover and expired medications is influenced by information media, health promotion programs, and knowledge.

Keywords: *Leftover Medications, Expired Medications, Knowledge, Behavior.*

ABSTRAK

Pengelolaan obat sisa dan obat kedaluwarsa di rumah tangga menjadi isu penting yang berdampak terhadap kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Obat sisa dan kedaluwarsa yang tidak dikelola dengan benar di rumah tangga berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Kurangnya pengetahuan dan informasi menjadi salah satu penyebab utama perilaku pembuangan obat yang tidak sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola obat sisa dan obat kedaluwarsa di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dipilih secara consecutive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, lalu hasil pengisian kuesioner dianalisis menggunakan analisis

jalur dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media informasi berpengaruh secara signifikan (0,002) terhadap perilaku masyarakat, program promkes berpengaruh secara signifikan (0,032) terhadap perilaku masyarakat dan pengetahuan masyarakat berpengaruh secara signifikan (0,000) terhadap perilaku masyarakat. Dengan demikian, media informasi dan program promkes memiliki pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung melalui pengetahuan secara signifikan terhadap perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat dalam mengelola obat sisa dan obat kedaluwarsa dipengaruhi oleh media informasi, program promosi kesehatan, dan pengetahuan.

Kata Kunci: Obat Sisa, Obat Kedaluwarsa, Pengetahuan, Perilaku.

PENDAHULUAN

Limbah farmasi merupakan sisa produk obat-obatan yang sudah tidak layak pakai, seperti obat yang kedaluwarsa, tidak terpakai, tumpah, atau tercemar, sehingga perlu dibuang. Berdasarkan sifatnya, Limbah tersebut termasuk dalam kategori limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Pengelolaan limbah farmasi secara khusus sangat penting dilakukan karena dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Umumnya, limbah ini muncul akibat ketidakpatuhan pasien terhadap aturan pengobatan, perubahan dalam terapi, penggunaan banyak obat (polifarmasi), atau faktor lain seperti kerusakan obat akibat penyimpanan yang tidak tepat. Pembuangan limbah farmasi secara sembarangan ke lingkungan juga berisiko mencemari air, merusak ekosistem, serta menimbulkan zat beracun yang berbahaya bagi manusia dan hewan (Insani et al., 2020).

Obat sisa dan obat kedaluwarsa yang tidak dikelola dengan benar di tingkat rumah tangga dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Masih banyak masyarakat yang belum menyadari bahaya pembuangan obat secara sembarangan. Fenomena ini tidak hanya berdampak ekologis, tetapi juga membuka peluang

Pemanfaatan obat secara tidak tepat oleh pihak yang tidak berwenang, termasuk praktik pemalsuan obat (Kemila, 2025).

Pemerintah telah menginisiasi langkah dalam menangani pengelolaan obat di tingkat rumah tangga melalui program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat), yang diharapkan dapat mendorong masyarakat menjalani pola hidup sehat dengan harapan dapat meningkatkan derajat kesehatan, menciptakan lingkungan yang bersih, serta mengurangi beban biaya pengobatan (Permenkes, 2016) Program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) merupakan bagian dari usaha dalam merealisasikan tujuan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengelola obat dengan benar karena keterbatasan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dalam DAGUSIBU (Kristina et al., 2018).

Salah satu Upaya yang direkomendasikan guna meningkatkan pemahaman konsumen mencakup penyuluhan kepada pasien oleh apoteker, dokter, atau perawat; penyediaan informasi di surat kabar, televisi, atau poster; program penyadaran oleh pemerintah, pendidikan oleh petugas kesehatan desa; dan instruksi tertulis tentang obat-obatan. Saran lain adalah dengan

pembentukan program/fasilitas guna mengumpulkan berbagai jenis obat-obatan yang tersisa dan tidak terpakai di lingkungan rumah tangga (Sonowal et al., 2016).

Pengetahuan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk tindakan atau kebiasaan yang tepat dalam pengelolaan obat. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya obat kedaluwarsa dan prosedur pembuangannya akan lebih cenderung bertindak secara bijak dan bertanggung jawab. Pengetahuan ini bukan sesuatu yang muncul secara kebetulan, melainkan merupakan akibat dari media informasi dan intensitas promosi kesehatan yang diterima oleh masyarakat (Kurniawan et al., 2023)

Perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat merupakan bentuk nyata dari interaksi berbagai faktor di atas. Perilaku yang tepat hanya akan terbentuk jika masyarakat memperoleh informasi yang akurat, mendapatkan edukasi yang berkesinambungan, serta memiliki pemahaman yang memadai tentang risiko dan konsekuensi dari pengelolaan obat yang tidak sesuai (Ambianti et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, diarahkan untuk memahami pengaruh media informasi, program promosi kesehatan, dan pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola obat sisa dan obat kedaluwarsa di rumah tangga, khususnya di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku adalah kumpulan tindakan atau reaksi yang ditunjukkan seseorang sebagai respons terhadap suatu rangsangan atau situasi tertentu. dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia

pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat melalui interaksi manusia dengan lingkungannya yang tercermin melalui pengetahuan, sikap, serta tindakan. Respon terbagi menjadi dua jenis, yaitu pasif dan aktif. Respon pasif merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri dan tidak tampak secara langsung oleh orang lain. Sementara itu, respon aktif adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung melalui tindakan nyata (Mahendra et al., 2019). Perilaku yang muncul berdasarkan pengetahuan cenderung memiliki daya tahan yang lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak dilandasi pemahaman. Menurut pendapat Roger, sebelum seseorang menerima atau menerapkan perilaku baru, dalam dirinya terjadi serangkaian proses yang berlangsung dalam tahap yang berkesinambungan, yaitu kesadaran, ketertarikan, penilaian, percobaan, dan penerimaan ((Damayanti, 2017).

Pengetahuan memiliki peranan yang signifikan dalam memengaruhi tindakan nyata. Pemahaman yang memadai dapat memotivasi perubahan sikap menuju arah yang lebih konstruktif, sehingga perilaku yang ditunjukkan menjadi lebih tepat dan sesuai. Selain itu, pengetahuan juga dianggap sebagai salah satu unsur yang membentuk perilaku individu. Informasi ini bisa didapatkan melalui beragam metode, baik secara langsung dari pengalaman maupun secara tidak langsung melalui pendidikan formal dan berbagai sumber lainnya (Candrawati et al., 2023).

Media informasi obat adalah media atau perangkat yang dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi terkait penggunaan, efek, dan keamanan obat kepada masyarakat. Media ini dapat

berbentuk cetak, elektronik, atau digital. Informasi obat yang akurat dan tepat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pasien tentang pengobatan mereka serta untuk mencegah kesalahan penggunaan obat. Media promosi kesehatan merupakan segala bentuk alat atau tindakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada khalayak, baik melalui media cetak, media elektronik seperti radio, televisi, komputer, maupun media luar ruang, agar penerima pesan dapat meningkatkan pemahaman yang diperoleh akan mendorong perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik dalam aspek kesehatan (Jatmika, 2019).

Salah satu program yang digunakan dalam promosi kesehatan yaitu DAGUSIBU. Pelaksanaan program dilakukan dengan menempelkan poster atau selebaran di tempat-tempat layanan kesehatan maupun sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. Pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan program DAGUSIBU masih tergolong rendah. Banyak individu yang belum mengetahui secara menyeluruh bagaimana cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat. Penggunaan obat juga perlu dilakukan dengan benar, sesuai petunjuk pada label kemasan atau berdasarkan saran dari tenaga medis. Obat memiliki fungsi penting dalam membantu penyembuhan dan pengelolaan kondisi kesehatan tertentu apabila digunakan dengan cara yang sesuai (Pangestu, 2023)

Signifikansi penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam mengedukasi dan memaksimalkan media informasi dan program promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku masyarakat dalam

mengelola limbah obat di tingkat rumah tangga.

Rumusan pertanyaannya yaitu Apakah media informasi dan program promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola obat sisa dan obat kedaluwarsa di rumah tangga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*) di mana pengumpulan datanya dilaksanakan pada saat atau periode tertentu (*at one point in time*). Desain penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki lebih lanjut mengenai bagaimana media informasi, program promosi kesehatan, dan pengetahuan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menangani obat sisa dan obat kedaluwarsa di rumah tangga.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari semua rumah tangga yang ada di kecamatan Sekarbela yaitu sebanyak 17.199 (Subdistrict & Figures, 2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu rumah tangga (*house hold*) di kecamatan Sekarbela yang mempunyai obat sisa dan obat kedaluwarsa sebanyak 100. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive* sampling, yakni dengan cara memilih responden secara selektif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan pada studi ini berupa kuesioner untuk pengambilan data yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, alat tulis untuk pencatatan dan laptop untuk pengolahan data.

Data diolah secara kuantitatif menggunakan dengan SPSS. Analisis ini digunakan untuk melakukan

pengujian terhadap hipotesis yang melibatkan peran mediasi dalam hubungan antar variabel atau dikenal dengan analisis jalur (*path*

analysis) dimana ada dua model yang di analisis yaitu model 1 dan model 2.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Ket	N=100	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	16
	Perempuan	84	84
Usia	< 20 Tahun	0	0
	20-30 Tahun	37	37
	31-40 Tahun	45	45
	>40 Tahun	18	18
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	12	12
	SMA	63	63
	Perguruan Tinggi	25	25
Pekerjaan	PNS	9	9
	Pegawai Swasta	25	25
	Wirausaha	13	13
	IRT	53	53

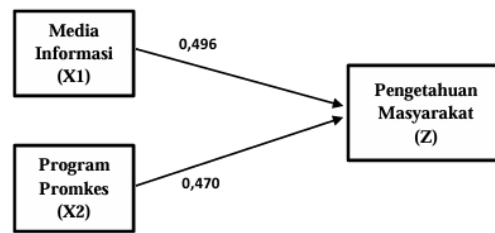
Pada tabel 1 menggambarkan bahwa para partisipan mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 84%. Dari segi kelompok usia yang paling banyak para partisipan berusia antara 31-40 tahun dengan persentase sebesar 45%. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar partisipan memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase sebesar 63%. Dan dari segi sebagian besar partisipan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan persentase sebesar 53%.

Hasil Analisa Data

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Dalam analisis jalur menggunakan regresi berganda bertahap yang akan dibuat dalam dua model diagram jalur yaitu diagram jalur model 1 (satu) dan diagram jalur model 2 (dua).

a. Diagram Jalur Model 1

Diagram ini digunakan untuk mengukur pengaruh Media Informasi dan Program Promkes terhadap Pengetahuan.



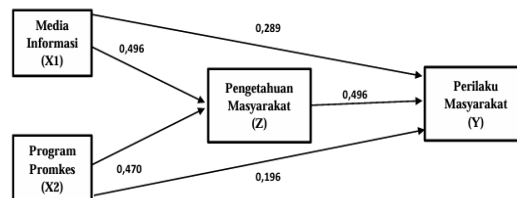
Gambar 1. Diagram Jalur Model 1

Dalam model 1 ini, yang dimasukkan ke dalam variabel *independent* yaitu media informasi dan program promkes, sedangkan untuk variabel *dependent* yang dimasukkan yaitu pengetahuan masyarakat. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa media informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Begitu pun dengan program

promosi kesehatan juga berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

b. Diagram Jalur Model 2

Berikut merupakan diagram jalur model 2 ini untuk mengukur pengaruh Media Informasi, Program Promkes dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Perilaku Masyarakat.



Gambar 2. Diagram Jalur Model 2

Dalam model 2 ini, yang dimasukkan ke dalam variabel *independent* yaitu media informasi, program promkes dan pengetahuan masyarakat. Sedangkan untuk variabel *dependent* yang dimasukkan yaitu perilaku masyarakat. Dari hasil

analisis diperoleh bahwa media informasi, program promkes dan pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku masyarakat. Berikut dijabarkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari semua variabel penelitian.

Tabel 2. Pengaruh Variabel

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Media Informasi	0,289	0,246	0,535
Program Promkes	0,196	0,233	0,429

Dari gambar 2 terlihat bahwa media informasi dan program promkes berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap

perilaku masyarakat maupun tidak langsung melalui pengetahuan sebagai mediasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil rekapitulasi data-data penelitian, di dapatkan hasil bahwa sebanyak 84% responden dengan jenis kelamin wanita. Penyebabnya adalah bahwa di rumah tangga (*household*) yang bertugas dalam manajemen/mengelola obat kebanyakan perempuan (ibu rumah tangga). Penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramaswari, 2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar pengelola obat di rumah tangga adalah ibu (perempuan).

Dari segi usia, mayoritas responden berada di antara usia 30-40 tahun sebanyak 45 orang. Hasil ini searah dengan penelitian (Pramestutie et al., 2021) yang menyatakan bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan dalam pengelolaan obat sisa, obat rusak dan obat kedaluwarsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden terlibat dalam pengelolaan obat sisa, obat rusak dan obat kedaluwarsa yaitu pada usia dewasa muda. Pertambahan usia diketahui berpengaruh terhadap cara individu dalam berpikir dan bertindak. Selain itu, dengan bertambahnya usia, akumulasi pengalaman juga meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan pula pengetahuan.

Responden mayoritas merupakan lulusan SMA sebanyak 63 orang. Hal ini disebabkan oleh distribusi tingkat pendidikan di Indonesia, di mana lulusan SMA/ sederajat merupakan kelompok

terbesar sehingga cenderung lebih mudah dijangkau dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Mayoritas responden, sebanyak 53 orang, memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini terjadi karena ibu rumah tangga mungkin mempunyai fleksibilitas waktu yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang bekerja penuh waktu di luar rumah. Sebagai pengelola utama rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek, salah satunya adalah pengelolaan limbah, termasuk obat-obatan yang ada di rumah.

Pengaruh Media Informasi dan Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa dan Obat Kedaluwarsa

Berdasarkan analisis diagram jalur model 1 variabel penelitian, dapat dijelaskan bahwa media informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan masyarakat dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa media informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola obat sisa dan obat kedaluwarsa dengan benar dan tepat. Dengan demikian media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan masyarakat sehingga hipotesis diterima.

Mayoritas responden tercatat bekerja di sektor swasta atau menjalani peran sebagai ibu rumah tangga. Individu dengan status sosial yang lebih tinggi dan lingkungan

kerja yang mendukung cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dalam pengambilan keputusan, serta lebih berpeluang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan obat secara rasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi pada penelitian ini, mayoritas partisipan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Lingkungan sosial juga akan memberikan dampak terhadap wawasan seseorang karena akan lebih banyak informasi yang akan diperoleh. Biasanya ibu rumah tangga lingkup sosialnya lebih terbatas sehingga banyak memperoleh informasi melalui media sosial, media elektronik dan brosur/leaflet.

Dari diagram jalur model 1 variabel penelitian, dapat dijelaskan bahwa program promosi kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan masyarakat dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa program promosi kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola obat sisa dan obat kedaluwarsa dengan benar dan tepat. Dengan demikian media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan masyarakat sehingga hipotesis diterima.

Promosi kesehatan berperan penting dalam upaya meningkatkan wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat sisa maupun obat kedaluwarsa. Ada beberapa faktor yang menentukan seberapa besar pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan diantaranya media yang digunakan, metode penyampaian, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi responden serta kepercayaan masyarakat terhadap sumber

informasi. Selain itu, usia, status pendidikan dan pekerjaan juga dapat membentuk cara pandang seseorang dalam bertindak. Seiring bertambahnya usia, akan terjadi peningkatan pengalaman sehingga pengetahuan pun meningkat.

Pengaruh Media Informasi, Program Promosi Kesehatan dan Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Obat Sisa dan Obat Kedaluwarsa

Berdasarkan analisis diagram jalur model 2 variabel penelitian, dapat dijelaskan bahwa media informasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku masyarakat dengan nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa media informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola obat sisa dan obat kedaluwarsa dengan benar dan tepat. Selain itu, intervensi dari pengetahuan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Efek mediasi dari pengetahuan menjadi faktor penting dalam memperkuat dampak media informasi. Dengan demikian media informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat sehingga hipotesis diterima.

Dari model 2 dapat dijelaskan bahwa program promosi kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku masyarakat dengan nilai signifikansi 0,032 ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa program promosi kesehatan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola obat sisa dan obat kedaluwarsa di rumah tangga. Dengan demikian promosi kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat sehingga hipotesis diterima.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku masyarakat dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran atau perilaku masyarakat dalam mengelola obat sisa dan obat kedaluwarsa dengan benar dan tepat di rumah tangga. Dengan demikian pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat sehingga hipotesis diterima.

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa media informasi dan program promosi kesehatan secara signifikan memiliki pengaruh secara langsung terhadap perilaku masyarakat maupun secara tidak langsung melalui pengetahuan sebagai mediasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media informasi dan program promkes berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengetahuan. Begitupun pengetahuan juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku masyarakat. Selain itu, media informasi dan program promkes berpengaruh secara langsung signifikan terhadap perilaku masyarakat maupun secara tidak langsung melalui pengetahuan sebagai mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambianti, N., Hardani, R., Tandah, M. R., & Putro, H. (2022). *Gambaran Pembuangan Obat Yang Tidak Digunakan Di Kalangan Masyarakat Kota Palu*. 6(April), 925-932.
- Candrawati, R. D., Wiguna, P. K., Malik, M. F., Nurdiana, A., Salbiah, Runggandini, S. A., Yanti, I., Jamaluddin, Setiawati, R., Marlina, R., Suryani, L., Isnani, T., Iswono, Bagiastra, I. N., & Salman. (2023). *Promosi Dan Perilaku Kesehatan*.
- Damayanti, A. (2017). Analisis Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn). *Skripsi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 11150331000034*, 1-147.
- Fadhila, K. N. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak Dan Obat Kedaluwarsa Di Kelurahan Biga, Kecamatan Kotamobagu Utara, Kota Kotamobagu. *Jurnal Lentera Farma*, 3(1), 01-06.
- Insani, W. N., Qonita, N. A., Jannah, S. S., Nuraliyah, N. M., Supadmi, W., Gatera, V. A., Al, S. D., & Abdulah, R. (2020). *Heliyon Improper Disposal Practice Of Unused And Expired Pharmaceutical Products In Indonesian Households*. 6(June), 6-10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.E04551>
- Jatmika, S. E. . (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media* (E. Khuzaimah (Ed.)). K- Media.
- Kemila, M. (2025). *Pengelolaan Sampah Obat (Sisa Obat Dan Obat Kedaluwarsa) Di Desa Menayu, Magelang*. 6, 916-919.
- Kristina, S. A., Wiedyaningsih, C., Cahyadi, A., & Ridwan, B. A. (2018). *A Survey On Medicine Disposal Practice Among Households In Yogyakarta*. 2018(3), 955-958.
- Kurniawan, A. H., Hasbi, F., & Arafah, M. R. (2023). *Pengkajian Pengetahuan Sikap Dan Determinasipengelolaan*

- Beyond Use Date Obat Di Rumahtangga Wilayah Kecamatan Menteng Jakartapusat. *Majalah Farmasi Farmakologi*, 15, 15-21. <https://doi.org/10.20956/Mff.Specialissue>
- Lende, M. I. (2025). *Tingkat Pengetahuan Dalam Mengelola Obat Sisa Dan Obat Rusak Pada Mahasiswa Stikes Di Kota Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Stikes Notokusumo Yogyakarta).
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Uki*, 1-107.
- Pangestu, Y. M. (2023). *Gambaran Pengetahuan Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Masyarakat Perumahan Perum Puri Tuk Songo Cacaban Kota Magelang*. 11-13.
- Permenkes, R. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016*.
- Pramaswari. (2021). *Identifikasi Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat Dalam Memusnahkan Obat Kedaluwarsa Dan Tidak Terpakai Di Rumah Tangga*. April. <https://doi.org/10.20473/Jfiki.V7i1si2020.31-38>
- Pramestutie, H. R., Hariadini, A. L., Gusti, T., & Aprilia, T. E. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak Dan Obat Kedaluwarsa*. 11(1), 25-38.
- Rachma Pramestutie, H., Lawuningtyas Hariadini, A., & Gusti Ebtavanny, T. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengelola Obat Sisa, Obat Rusak Dan Obat Kedaluwarsa*.
- Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G., Febriani, K., ... & Nugraheni, G. (2020). *Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga*. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38.
- Sonowal, S., Desai, C., Kapadia, J. D., & Desai, M. K. (2016). *A Survey Of Knowledge, Attitude, And Practice Of Consumers At A Tertiary Care Hospital Regarding The Disposal Of Unused Medicines*. December. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.195079>
- Subdistrict, S., & Figures, I. N. (2019). *Kecamatan Sekarbela*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*.